

## Pengetahuan Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi

Winarti Susi Susanti, Risqi Dewi Aisyah, Milatun Khanifah

STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jl.Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni  
Pekalongan

Email: risqi.aisyah@yahoo.com

**Abstrak.** Persalinan seksio sesarea diseluruh dunia meningkat dengan pesat, sedangkan angka di Indonesia belum diketahui secara pasti. Dulu persalinan seksio sesarea dilakukan atas indikasi adanya komplikasi persalinan, sekarang banyak ibu memilih seksio sesarea untuk mendapatkan tanggal lahir yang cantik maupun untuk menghindari nyeri persalinan. Nyeri persalinan yang tidak ditangani mengakibatkan nyeri semakin berat, takut, dan kecemasan yang memicu timbulnya stres, trauma dan persalinan lama. Pengetahuan ibu hamil yang baik mengenai manajemen nyeri persalinan mempengaruhi sikap ibu, menghasilkan perilaku positif untuk mengatasi nyeri persalinan dan menikmati secara alami proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Desain penelitian bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan dengan sampel sejumlah 43 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil lebih dari separuh (55,8%) berpengetahuan cukup mengenai manajemen nyeri non farmakologi. Saran bagi tenaga kesehatan hendaknya dalam mengadakan kelas ibu hamil tidak hanya tiga kali pertemuan, dan materi yang diberikan juga tidak terlalu banyak sehingga ibu hamil dapat menerima dan memahami materi yang diberikan.

**Kata kunci** : Manajemen Nyeri Non Farmakologi, pengetahuan

### **Knowledge of The Pregnant who Attend Pregnancy Class About Non-Pharmacological Management of Pain during Labour**

*Caesarean section delivery is rapidly increasing throughout the world, while the figure in Indonesia is not yet known with certainty. First delivery Caesarean section performed on indications of childbirth complications, now many women choose to get a Caesarean section birth date pretty well to avoid labor pain. Labor pain is not treated mengakibatkan increasingly severe pain, fear, and anxiety that lead to stress, trauma and prolonged labor. Good knowledge of pregnant women on the management of labor pain affects the attitude of the mother, resulting in positive behaviors to cope with labor pain and enjoy the natural process of childbirth. The purpose of this study to describe the knowledge of pregnant women who attend class pregnancy on non-pharmacological management of labor pain. The study design was descriptive. The population in this study are pregnant women who attend pregnancy class in Puskesmas Jenggot Pekalongan with a sample of 43 respondents. The data collection method used was a questionnaire. The results showed that pregnant women attend classes for more than half of pregnant women (55.8%) sufficiently knowledgeable about non-pharmacological pain management. Advice for health workers should be in a pregnant woman does not hold classes only three meetings and the material provided is not too much so that pregnant women can receive and understand the material given.*

**Keywords:** Non-Pharmacological Management of Pain, knowledge

### **Pendahuluan**

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat Tahun 2007 didapatkan 70 % sampai 80 % wanita yang melahirkan

mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan merasa nyaman. Saat ini 20 % hingga 50 % persalinan di rumah sakit

swasta dilakukan dengan seksio sesarea. Tingginya seksio sesarea disebabkan para ibu yang hendak bersalin lebih memilih operasi yang relatif tidak nyeri. Di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan presentase tertinggi di seluruh dunia (Herawati, 2012).

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dialami. Salah satu hal penting dan menjadi perhatian khusus pada proses persalinan adalah nyeri persalinan. Dalam proses persalinan, hal inilah yang paling dirasakan tidak menyenangkan bahkan menakutkan bagi ibu. Menghilangkan rasa nyeri selama berlangsungnya proses persalinan merupakan topik yang menarik sejak adanya peradaban manusia. Nyeri selama melahirkan sudah merupakan suatu kodrat bagi kaum wanita (Sulistyo 2013, h.9). Dick Read dalam bukunya *Childbirth Without Fear* menyatakan bahwa rasa nyeri bukan merupakan bagian dari proses persalinan sendiri, tetapi merupakan sosial, budaya, dan faktor emosi. Kontraksi uterus pada persalinan menimbulkan nyeri akibat terjadinya kekurangan oksigen (hipoksia/anoksia) dari otot-otot rahim, peregangan serviks, penekanan pada ganglia saraf plexus fraken hauser yang berdekatan dengan serviks dan vagina, penekanan pada tuba, ovarium, dan peritoneum, peregangan pada ligamentum penyangga uterus, serta distansi otot-otot dasar panggul serta perineum (Aprilia 2011, h.199).

Ambang nyeri setiap orang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya koping, serta dukungan

keluarga dan sosial (Sulistyo 2013, h.53-55). Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri di atas usia dan kebudayaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu juga ada tingkat pendidikan, pekerjaan, dan faktor lingkungan (Wawan 2010, h17-18). Menurut Velvoski 7-14% wanita bersalin tanpa mengalami rasa nyeri. Tetapi untuk sebagian (kurang lebih 90%) persalinan disertai oleh rasa nyeri. Hampir semua ibu hamil pasti akan mengalami nyeri persalinan (Suhaemi, 2008). Beberapa ibu ada yang dapat menahan rasa nyeri hingga pembukaan jalan lahir lengkap. Namun ada juga ibu hamil yang tidak tahan dengan rasa nyeri itu bahkan saat pembukaan jalan lahir belum ada (Yuliatun 2008, h.19).

Nyeri, ketakutan dan kecemasan menimbulkan stres, stres berakibat memicu peningkatan kadar katekolamin (efineprin, norefineprin, kortisol) dan steroid. Peningkatan kadar katekolamin ibu bersalin menyebabkan penurunan aliran darah ke rahim, penurunan kontraksi rahim dan peningkatan waktu lamanya kala I, sedangkan peningkatan kadar katekolamin pada janin akan menyebabkan penurunan aliran darah ke plasenta, penurunan oksigen dan penurunan Denyut Jantung Janin (DJJ). Selain itu dapat menimbulkan perubahan pada fungsi tubuh yang bermakna antara lain hiperventilasi (4-20 kali dari normal) dengan alkalosis respiratorik berat, kenaikan curah jantung (50-150%), kenaikan tekanan darah (20-40%), dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria (Suharti, 2010).

Rasa nyeri juga dapat menyebabkan trauma dalam persalinan yang disebabkan rasa sakit yang menyiksa ibu, persalinan yang lama dan menyakitkan. Trauma fisik dapat berupa

perdarahan, robekan jalan lahir, dan masalah kesehatan lainnya (Aprilia 2011, h.185). Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang dapat berakibat kematian ibu saat melahirkan (Mander 2004, h.89). Salah satu cara penatalaksanaan nyeri persalinan ialah dengan cara non farmakologi meliputi teknik pernapasan, pemijatan, perubahan posisi, kompres hangat dan dingin, musik, terapi aroma, *hydroteraphy*, dan *hypnobirthing*. Pengetahuan ibu yang baik mengenai manajemen nyeri persalinan, membuat ibu siap menghadapi proses persalinan, tidak merasa cemas dan takut sehingga dapat mengurangi nyeri persalinan (Yuliatun 2008, h.40).

Penelitian Curtis (1997) menunjukkan bahwa cara terbaik untuk mengatasi nyeri persalinan adalah mendapatkan informasi yang se jelas-jelasnya tentang nyeri persalinan. Yang berarti dengan cara edukasi, terapi fisiologik, dan terapi psikologik. Proses edukasi memegang peran penting dan efektif dalam menghilangkan kegelisahan dan ketakutan yang disebabkan informasi yang salah mengenai proses kehamilan dan persalinan (Mander 2004, h.139).

Menurut WHO dalam (Wawan 2010), Pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif. Dengan dibekali pengetahuan selama hamil kelak ibu bersalin dapat mengatasi nyeri persalinan yang dirasakan. Pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen nyeri persalinan salah satunya dapat diperoleh

melalui kelas ibu hamil (Suhaemi, 2008). Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes RI 2011, h.1).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 17 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil, di dapatkan 2 (11,76%) berpengetahuan baik, 11 (64,71%) berpengetahuan cukup, dan 4 (23,5%) berpengetahuan kurang tentang manajemen nyeri persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan di atas lebih dari separuh (64,71%) ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil berpengetahuan cukup mengenai manajemen nyeri persalinan. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, program kelas ibu hamil dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2013. Kelas ibu hamil ini difokuskan pada ibu hamil dengan faktor resiko kehamilan. Dari 12 Puskesmas di Kota Pekalongan, Puskesmas Jenggot merupakan Puskesmas dengan jumlah ibu hamil faktor resiko terbanyak sehingga jumlah kelas ibu hamilnya terbanyak yaitu 5 kelas ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil pada bulan Maret-Mei 2013 sebanyak 54 ibu hamil dengan faktor resiko.

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2013?"..Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan

ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam kegiatan kelas ibu hamil yang seharusnya tidak hanya dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan sepuluh materi pokok setiap pertemuannya, sehingga ibu hamil dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan.

### Metode

Penelitian ini bersifat *descriptive*, yang dilakukan terhadap sekumpulan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yang bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi sebanyak 44 ibu hamil pada bulan Mei 2013 yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

### Hasil

Pada bab ini disajikan analisa univariat hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli – 25 Juli 2013 di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan dengan sampel sebanyak 44 responden, yang masuk kriteria eksklusi sebanyak 1 responden dengan kriteria ibu mengalami keguguran, sehingga yang masuk kriteria inklusi sebanyak 43 responden.

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	7	16,3%
Cukup	24	55,8%
Kurang	12	27,9%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, lebih dari separuh (55,8%) ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil berpengetahuan cukup mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian Pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Hasil analisa variabel pengetahuan dari 43 responden diperoleh hasil lebih dari separuh (55,8%) ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil seharusnya berpengetahuan baik tentang manajemen nyeri persalinan, karena mengatasi nyeri selama proses persalinan masuk dalam materi kelas ibu hamil pertemuan kedua dan materi tersebut telah ibu dapatkan. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu hamil dapat mempraktikkan sehingga dapat mengurangi nyeri selama proses persalinan.

Pada penelitian yang dilakukan dari 43 responden didapatkan hasil hanya sebagian kecil 7 ibu (16,3%) yang berpengetahuan baik tentang manajemen

nyeri persalinan non farmakologi. Kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, perhatian responden terhadap materi yang diberikan, daya ingat dan tingkat pemahaman yang tinggi, tertarik dengan materi yang diberikan, dan setelah diberikan materi dalam kelas ibu hamil ibu mempelajari sendiri dan mengulangnya di rumah serta mencari informasi dari media elektronik maupun media cetak untuk menambah pengetahuan. Selain itu Adanya pengalaman sebelumnya seperti persalinan terdahulu akan menambah pengetahuan ibu untuk mengatasi nyeri, karena ibu telah memiliki koping terhadap nyeri. Semakin banyak pengalaman semakin dewasa dan baik pengetahuan seseorang.

Dari 43 responden lebih dari separuh 24 ibu (55,8%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil 12 ibu (27,9%) berpengetahuan kurang mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi pada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor tenaga kesehatan dan faktor dari ibu sendiri. Faktor dari tenaga kesehatan meliputi terlalu banyaknya materi pokok yang diberikan dalam sekali pertemuan sehingga materi yang diberikan khususnya tentang manajemen nyeri persalinan tidak banyak yang disampaikan, hanya mengenalkan macam-macam cara mengatasi nyeri persalinan, materi yang lebih banyak diberikan dan dijelaskan detail ialah mengenai persalinan. Selain itu media yang digunakan hanya buku kesehatan ibu dan anak tanpa lembar balik dan leaflet. Pertemuan yang sangat singkat dengan waktu yang terbatas membuat tenaga kesehatan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan materi pokok membuat pengetahuan ibu hamil menjadi *overload*. Sedangkan faktor dari ibu sendiri

meliputi kurang daya ingat karena materi sudah diberikan terlalu lama kurang lebih dua bulan yang lalu, kurang minat untuk belajar karena media penyampaian tidak menarik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan dan budaya. Menurut Notoatmodjo (2010, h. 42) juga mengemukakan bahwa ingatan bergantung pada dimensi waktu, setelah seseorang selesai belajar, maka akan diikuti proses lupa. Proporsi yang dilupakan mula-mula cepat, kemudian melambat, dan akhirnya yang tersisa disimpan dalam waktu yang lama, sehingga walaupun responden telah mendapatkan informasi tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi, namun responden menjawab pertanyaan hanya sesuai ingatan responden saja.

Menurut Sobur (2003, h.261) Proses belajar dan ingatan mempunyai hubungan erat dengan perubahan. Sebenarnya ingatan diperoleh dari kesan-kesan (*impression*) dan pengalaman-pengalaman, kemudian pencaman, dan akhirnya mengeluarkan kembali dalam kesadaran. Suatu rangsangan dipersepsikan, kemudian diingat atau dicamkan, baru kemudian menginjak tahap latihan. Mengaktifkan kembali apa yang dialami atau diamati sebenarnya bergantung dari fungsi ingatan. Tertinggalnya jejak ingatan yang telah disimpan itu dapat menjadi lemah, berubah, dan hilang sama sekali atau lupa. Kemampuan untuk mengingat tersebut bergantung pada

kondisi tubuh (sakit), usia seseorang, intelegensi, pembawaan, derajat dan minat seseorang terhadap masalah tersebut (Baharuddin 2007, h.116).

Nyeri persalinan harus diatasi untuk memutuskan lingkaran nyeri yang dapat menyebabkan ketakutan hingga menimbulkan trauma, persalinan lama dan stress. Stres berakibat meningkatnya sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah kontraksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen dan janin menurun. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim akibat memanjangnya proses persalinan. Tidak hanya sekresi adrenalin yang meningkat tetapi sekresi *adrenocorticotropic hormone* (ACTH) juga meningkat, menyebabkan peningkatan kadar kortisol serum dan gula darah. Semua efek tersebut diatas berpotensi membahayakan ibu dan janinnya, khususnya ibu dan janin dengan resiko tinggi

#### Daftar Pustaka

- Aprilia, yesie, 2011, *Gentle Birth*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- DEPKES RI, 2009, *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*, Jakarta
- Hastono, 2011, *Statistik Kesehatan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Herawati, *Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode ANB pada Kala I Fase Aktif*, dilihat pada tanggal 23 Juli 2013, <http://skripsipedia.wordpress.com>
- Judha, Muhammad dkk, 2012, *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Kementrian kesehatan RI, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*, Jakarta
- Lailiyana, dkk, 2012, *Asuhan Kebidanan Persalinan*, EGC, Jakarta
- Mander, Rosemary, 2004, *Nyeri Persalinan*, EGC, Jakarta
- Ningsih, *Penanganan Nyeri*, dilihat pada tanggal 10 April 2013, <http://esq-news.com>.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nuraziz, 2009, *pengaruh endorfin massage terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal*, dilihat pada tanggal 23 Juli 2013, <http://digilib.unimus.ac.id>
- Nursalam, 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purwati, Dian, 2008, *KTI Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Nyeri Persalinan dengan Praktik Teknik Relaksasi pada Persalinan Normal Kala 1 Di RB Kasih Ibu Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*.
- Riyanto, Agus, 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan*, Yogyakarta, Nuha medika.
- Suharti, 2010, *Pengetahuan Bidan Mengenai Manajemen Nyeri Persalinan*, 24 Juli 2013, <http://4-akbid.blogspot.com>
- Suhaemi, 2008, *Persalinan Tanpa Nyeri*, dilihat pada tanggal 10 April 2013, di akses [www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)
- Sulistyo, 2013, *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebih*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Wawan, A and Dewi M, 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Yuliatun, Laily, 2008, *Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Non Farmakologi*, Bayumedia Publishing, Malang